

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Kabupaten Seluma

Kabupaten Seluma merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan terletak di wilayah Propinsi Bengkulu, dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Kaur di Propinsi Bengkulu.

Kabupaten Seluma secara geografis terletak di pantai Barat Sumatera bagian Selatan pada koordinat garis lintang dan bujur yaitu 03.49'55'66" LS - 04.21'40'22" LS dan 101.17'27'67" BT - 102. 59'40'54" BT dengan luas wilayah 240.004 Ha, Kabupaten Seluma merupakan Kabupaten dengan luas wilayah terbesar ketiga di Propinsi Bengkulu Wilayah Kabupaten Seluma berbatasan langsung dengan Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan dan Samudra Hindia⁴³.

Adapun batas wilayah Kabupaten Seluma tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Selebar dengan Kota Bengkulu dan Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

⁴³ Sejarah Kabupaten Seluma, <https://selumakab.go.id/sejarah-singkat/> (diakses pada 20 Oktober 2023).

2. Sebelah Timur dengan Kabupaten Kepahiang dan Lahat Provinsi Sumatra Selatan
3. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan
4. Sebelah Barat dengan Samudra Hindia

Wilayah Administrasi Kabupaten Seluma dibagi dalam 14 Kecamatan, 182 Desa dan 20 Kelurahan dengan jumlah penduduk pada Tahun 2017 sebanyak 183.420 jiwa. Masyarakat Kabupaten Seluma sangat majemuk terdiri dari berbagai macam suku, disamping suku asli Serawai yang mayoritas terdapat juga suku Jawa, Bali, Bugis, Batak dan Padang yang hidup berdampingan, membaaur dengan penduduk asli secara rukun dan damai⁴⁴

B. Dampak Pembentukan Kabupaten Seluma

Setelah Kabupaten Seluma resmi menjadi kabupaten definitif pada tanggal 23 Mei 2003, telah banyak kemajuan pembangunan yang dilakukan, baik fisik maupun non-fisik. Pembangunan fisik yang dilakukan di antaranya adalah pembangunan kompleks kantor bupati, pembangunan gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) , pembangunan jalan pusat pemerinthan, Rehabilitasi Jalan Pasar Tais, Pasar seluma sepanjang 12 km, Pembangunan jalan baru dalam kota kabupaten sepanjang 15 km, pembangunan jalan pembuka desa-desa terisolir dan jalan penghubung antardesa sebanyak 43 desa, pembangunan rumah dinas bupati, pembangunan rumah dinas

⁴⁴ Sejarah Kabupaten Seluma, <https://selumakab.go.id/sejarah-singkat/> (diakses pada 20 Oktober 2023).

pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebanyak tiga unit, wakil bupati satu unit, Sekertaris Daerah (Sekda) satu unit, Asisten tiga unit, Kapolres satu unit, Kepala Badan Pengawasan Daerah (Bawasda) satu unit, dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) satu unit.

Pembangunan non-fisik yang telah dikerjakan di antaranya adalah pemekaran jumlah kecamatan dari lima menjadi empat belas kecamatan yang disertai dengan pemetaan wilayah administrasi 14 kecamatan. Selanjutnya juga telah dibentuk 40 Perda yang antara lain berupa Perda tentang 14 Kecamatan, Struktur Organisasi Kelembagaan, dan Perda lainnya yang mendesak dalam rangka pelaksanaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan.

Selain pembangunan fisik dan non-fisik, telah dilakukan pula revisi Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) dan Rencana Umum Tata Ruang Wilayah (RUTRW). Hal ini dilakukan karena Tata Ruang yang ada sebelumnya merupakan konsep pembangunan Kabupaten Bengkulu Selatan (bekas Kabupaten Induk), sehingga tidak sesuai lagi dengan pola pembangunan Kabupaten Seluma. Konsistensi pembangunan di Kabupaten Seluma memiliki pola yang sangat signifikan dalam menyikapi pertumbuhan pembangunan ke depan.

Dampak pembentukan Kabupaten Seluma terhadap pembangunan sumberdaya manusia terlihat seperti pengiriman mahasiswa ke luar daerah untuk melanjutkan studi, program

magang bagi pengusaha industri mikro, program pelatihan tenaga kerja, dan program-program peningkatan sumberdaya lainnya. Pembangunan sumberdaya manusia tersebut, tidak hanya dilaksanakan oleh Aparatur Pemerintah saja, melainkan juga dilaksanakan oleh pihak swasta yang bekerjasama dengan dinas-dinas terkait, sehingga kemampuan atau *skill* dapat ditingkatkan secara optimal.

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Seluma pasca pemekaran meningkat dengan pesat. Jika pada tahun 2000 penduduk Seluma hanya berjumlah 148.416 jiwa, tahun 2003 telah meningkat menjadi 164.672 jiwa, tahun 2004 menjadi 171.535 jiwa, dan tahun 2005 menjadi 182.453 jiwa. Pertambahan penduduk yang pesat tersebut antara lain juga disebabkan oleh banyaknya Pegawai Negeri Sipil yang dipindahkan ke daerah ini dari daerah lainnya atau Pegawai Negeri Sipil yang baru diangkat.

Peningkatan jumlah penduduk yang pesat ini, di satu sisi menyebabkan bertambahnya kebutuhan penambahan gedung sekolah. Pada tahun 2005 telah dilakukan rehabilitasi gedung Sekolah dasar sebanyak 40 unit. Untuk tingkat Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) telah dilakukan pembangunan tiga unit Ruang Kelas Baru (RKB) dan satu Unit Sekolah Baru (USB). Untuk Tingkat Sekolah Lanjut Tingkat Akhir (SLTA) telah dilakukan pula dua Unit Sekolah Baru, enam unit pembangunan Ruang Kelas Baru Sekolah Menengah Kejuruan (RKB SMK) ,

empat unit pembangunan Ruang Kelas Baru Sekolah Menengah Atas (RKB SMA) , dan tiga unit pembangunan Rekognisi Pembelajaran Lampau Sekolah Menengah Akhir (RPL SMA) .

Di bidang kesehatan juga telah dilakukan rehabilitasi Puskesmas Tais dan alokasi untuk pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Tipe C. Tahun 2005 juga didapat dana yang bersumber dari Dana Pemerintah Pusat (DAK) dengan dana pendamping Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar 10 persen dan dialokasikan untuk kepentingan pengadaan Puskesmas Keliling empat unit, pengadaan alat kesehatan satu paket, peningkatan Puskesmas Pembantu (Pustu) menjadi Puskesmas sebanyak dua unit, Rehabilitasi Puskesmas satu unit, dan rehabilitasi Puskesmas Pembantu (Pustu) sebanyak delapan unit.

Di bidang pemerintahan, setelah dimekarkan, kebutuhan Kabupaten Seluma terhadap pegawai sangat signifikan. Dalam kurun waktu sampai dengan tahun 2009 kebutuhan terhadap tenaga pegawai sekurang-kurangnya adalah 7.000 orang. Sementara itu sampai akhir tahun 2006 baru terisi sebanyak 3.600 orang. Dengan demikian sampai tahun 2009 masih dibutuhkan pegawai sebanyak 4.400 personil lagi. Kenyataan ini merupakan sebuah peluang yang sangat baik bagi mereka yang berkeinginan menjadi pegawai negeri untuk mewujudkan cita-citanya, sekaligus dapat menyerap tenaga kerja yang relatif besar, sehingga mengurangi jumlah pengangguran di Seluma.

Kota Tais sendiri, setelah ditetapkan menjadi ibukota Kabupaten Seluma, mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan fisik berupa kantor-kantor pemerintahan, jalan, gedung-gedung sekolah, dan rumah sakit. Pasar yang ada di Kota Tais juga mengalami peningkatan yang sangat pesat dilihat dari perputaran uang yang ada di pasar tersebut. Hal ini berdampak pula pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Banyak masyarakat Kota Tais saat ini yang memiliki bisnis penyewaan kamar kos atau rumah untuk para pegawai dari luar daerah yang berdinasi di Kota Tais. Usaha-usaha seperti rumah makan, usaha fotokopi, salon, rental komputer, wartel, warnet, toko-toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, dan berbagai usaha lainnya pun mulai bermunculan⁴⁵.

C. Profil Satuan Lalu Lintas

Satuan Lalu Lintas yang selanjutnya disingkat Satlantas adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi lalu lintas pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres. Satlantas bertugas melaksanakan Turjawali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmaslantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu

⁴⁵Kabupaten Seluma, https://peraturan.bpk.go.id/2fDownload/2f43834/2f2014/25205Perda.pdf/RK=2/RS=S73_iAaOThVcZZZM98.OMI8ljfQ-, diakses tanggal 1 Agustus 2024.

lintas. Dalam melaksanakan tugas, Satlantas menyelenggarakan fungsi:

1. pembinaan lalu lintas kepolisian;
2. pembinaan partisipasi masyarakat melalui kerja sama lintas sektoral, Dikmaslantas, dan pengkajian masalah di bidang lalu lintas;
3. pelaksanaan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran lalu lintas (Kamseltibcarlantas);
4. pelayanan administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi;
5. pelaksanaan patroli jalan raya dan penindakan pelanggaran serta penanganan kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum, serta menjamin Kamseltibcarlantas di jalan raya;
6. pengamanan dan penyelamatan masyarakat pengguna jalan; dan
7. perawatan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan.

Satlantas dalam melaksanakan tugas dibantu oleh:

1. Urusan Pembinaan Operasional (Urbinopsnal), yang bertugas melaksanakan pembinaan lalu lintas, melakukan kerja sama lintas sektoral, pengkajian masalah di bidang lalu lintas, pelaksanaan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan Kamseltibcarlantas, perawatan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan;

2. Urusan Administrasi dan Ketatausahaan (Urmintu), yang bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi dan ketatausahaan;
3. Unit Pengaturan, Penjagaan, Pengawasan dan Patroli (Unitturjawali), yang bertugas melaksanakan kegiatan Turjawali dan penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas dalam rangka penegakan hukum;
4. Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa (Unitdikyasa), yang bertugas melakukan pembinaan partisipasi masyarakat dan Dikmaslantas;
5. Unit Registrasi dan Identifikasi (Unitregident), yang bertugas melayani administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi; dan
6. Unit Kecelakaan (Unitlaka), yang bertugas menangani kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum⁴⁶.

⁴⁶ Satuan lalu lintas, <https://tabessby.jatim.polri.go.id/main/tupoksi/lihat/27/satuan-lalu-lintas--satlantas->, diakses pada 1 Agustus 2024